

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*
TERHADAP HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK**

Vini Andayani Manik, Lenti Susanna Saragih
Universitas Negeri Medan
e-mail: vinimanik711@gmail.com, lenti@unimed.ac.id

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 25/06/2026; Diterbitkan: 28/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan kurang optimalnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran di kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Medan, yang masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa kelas X Bisnis Ritel. Teknik pengumpulan data meliputi tes (pre-test, post-test I, dan post-test II), observasi aktivitas siswa dan guru, *Focus Group Discussion* (FGD), serta dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 67,38 pada pre-test menjadi 78,72 pada post-test I dan meningkat menjadi 88,47 pada post-test II. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 41,67% pada pre-test menjadi 63,89% pada Siklus I dan mencapai 86,11% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat dari kategori cukup baik menjadi sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran di kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Medan.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Hasil Belajar, Aktivitas Belajar*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student learning outcomes and the limited active participation of students in the Basic Marketing Vocational Subjects for Grade X Retail Business students at SMK Negeri 1 Medan, where the learning process was still dominated by conventional teacher-centered instruction. The study aimed to improve students' learning outcomes and learning activities through the implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model. This research employed Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, namely Cycle I and Cycle II, involving 36 Grade X Retail Business students as the research subjects. Data were collected through tests (pre-test, post-test I, and post-test II), observations of student and teacher activities, Focus Group Discussions (FGD), and documentation. The research instruments were tested for validity, reliability, item difficulty, and discrimination index to ensure their appropriateness. The findings revealed that the implementation of the CIRC learning model improved students' learning outcomes, as indicated by the increase in the average score from 67.38 in the pre-test

to 78.72 in post-test I and further to 88.47 in post-test II. Classical learning mastery also increased from 41.67% in the pre-test to 63.89% in Cycle I and reached 86.11% in Cycle II. In addition, students' learning activities improved from the fairly good category to the very good category. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* learning model is effective in improving students' learning outcomes and learning activities in the Basic Marketing Vocational Subjects for Grade X Retail Business students at SMK Negeri 1 Medan.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC), Learning Outcomes, Learning Activities*

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan vokasi merupakan salah satu upaya strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Seiring dengan perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis, proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Dalam konteks tersebut, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran sekaligus tingkat penguasaan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik (Saputra et al., 2025).

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*) cenderung menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya sendiri, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan serta pencapaian hasil belajar (Triyono et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan, proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran di kelas X Bisnis Ritel masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal serta berdampak pada pencapaian hasil belajar yang masih rendah. Data awal menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, hanya 13 siswa yang telah mencapai Ketuntasan Ketercapaian Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 23 siswa lainnya belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperbaiki hasil belajar secara berkelanjutan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca, berdiskusi, menganalisis, dan menyusun pemahaman secara kolaboratif dalam kelompok heterogen sehingga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Ridhai & Yusuf, 2024; Dewi, 2024; Wirawan, 2022). Melalui interaksi antar peserta didik, model ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam proses belajar (Anisa & Hary, 2025, Hasibuan & Anita, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hardiani (2021) melaporkan bahwa penerapan CIRC mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan. Agustin et al., (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC berbantuan *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi. Penelitian Mangundap et al., (2023), Dwisafitri & Ngatman (2024), serta D et al. (2025) juga membuktikan bahwa implementasi model CIRC mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model CIRC memiliki potensi yang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran CIRC masih didominasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ekonomi, dan mata pelajaran umum lainnya. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran di kelas X Bisnis Ritel SMK masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian tindakan kelas yang mengimplementasikan model CIRC pada materi *Mengatasi Komplain Pelanggan* sebagai bagian dari kompetensi dasar pembelajaran vokasi juga belum banyak dilaporkan secara empiris. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran pada materi *Mengatasi Komplain Pelanggan* di kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Medan melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan tindakan secara bertahap pada setiap siklus, sehingga hasil refleksi pada setiap tahap dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Bisnis Ritel pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik guna meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di lingkungan SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam dua siklus sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 36 siswa kelas X Bisnis Ritel. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran materi *Mengatasi Komplain Pelanggan*.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mengacu pada sintaks model CIRC yang meliputi pembentukan kelompok heterogen, kegiatan membaca dan memahami materi, diskusi kelompok, penyusunan hasil diskusi, presentasi, serta pemberian umpan balik dan refleksi. Refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan tindakan pada siklus berikutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pre-test, post-test Siklus I, dan post-test Siklus II, sedangkan observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. FGD dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan respons siswa terhadap penerapan model CIRC, sementara dokumentasi digunakan sebagai data pendukung selama pelaksanaan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen tes diuji melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai pre-test, post-test Siklus I, dan post-test Siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Efektivitas penerapan model CIRC dianalisis menggunakan uji **N-Gain**, sedangkan data observasi dan hasil FGD dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan aktivitas belajar dan respons siswa selama pembelajaran. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila siswa mencapai nilai minimal sesuai KKTP, yaitu 75, serta ketuntasan belajar klasikal mencapai sedikitnya 85% dari jumlah siswa dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran. Penyajian hasil difokuskan pada perubahan hasil belajar siswa, efektivitas pembelajaran berdasarkan uji *N-Gain*, perkembangan aktivitas belajar selama proses pembelajaran, serta temuan *Focus Group Discussion* (FGD) yang menggambarkan respons siswa terhadap implementasi model CIRC. Keseluruhan temuan tersebut digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak penerapan model CIRC terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas X Bisnis Ritel

Jenis Test	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Rata-Rata Nilai Siswa
Pre Test	15	41,67%	21	58,33%	67,38
Post Test I	23	63,89%	13	36,11%	78,72
Post Test II	31	86,11%	5	13,89%	88,47

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 41,67% pada pre-test menjadi 63,89% pada post-test I dan meningkat kembali menjadi 86,11% pada

post-test II. Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Secara umum, data menunjukkan tren peningkatan hasil belajar pada setiap tahapan tindakan. Pada akhir siklus, persentase ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai sesuai KKTP. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi model CIRC mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Efektivitas penerapan model CIRC dianalisis menggunakan uji N-Gain dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test II.

Tabel 2. Uji N-Gain

Tahap Perbandingan	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test II	N-Gain	Kategori	N-Gain Score (%)	Kriteria
Pre-test dan Post-test Siklus II	67,38	88,47	0,64	Sedang	64,91%	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 2, nilai N-Gain sebesar 0,64 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model CIRC memberikan peningkatan pembelajaran yang cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi Mengatasi Komplain Pelanggan.

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), karena mencerminkan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, aktivitas belajar diamati pada setiap pertemuan di Siklus I dan Siklus II menggunakan lembar observasi yang memuat berbagai aspek keaktifan siswa dalam membaca materi, berdiskusi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hasil observasi pada setiap siklus disajikan untuk menggambarkan perkembangan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model CIRC.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan 1	2024	56,72	Cukup Baik
Siklus I	Pertemuan 2	2513	69,80	Sangat Baik
	Rata-rata Siklus I	4555	63,26	Baik
Siklus II	Pertemuan 1	2761	76,69	Sangat Baik
Siklus II	Pertemuan 2	2859	79,41	Sangat Baik
	Rata-rata Siklus II	5620	78,05	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan. Rata-rata aktivitas belajar pada Siklus I mencapai skor 63,26 dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 78,05 pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut juga terlihat pada setiap pertemuan, di mana rata-rata skor aktivitas siswa meningkat dari 56,72 pada pertemuan pertama Siklus I menjadi 69,80 pada pertemuan kedua, kemudian kembali meningkat menjadi 76,69 pada pertemuan pertama Siklus II dan

mencapai 79,41 pada pertemuan kedua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif selama proses pembelajaran, baik dalam kegiatan membaca, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, maupun mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas belajar tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Hasil Focus Group Discussion (FGD)

Hasil Focus Group Discussion (FGD) memperkuat temuan kuantitatif yang diperoleh selama penelitian. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa penerapan model CIRC memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya karena mereka memperoleh kesempatan untuk membaca materi secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompok, memecahkan permasalahan bersama, dan mempresentasikan hasil diskusi.

Siswa juga menyatakan bahwa kegiatan kolaboratif membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena terdapat proses saling bertukar informasi dan saling membantu ketika mengalami kesulitan. Selain itu, kegiatan presentasi dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembagian tugas dalam kelompok belum selalu merata dan proses diskusi terkadang memerlukan waktu yang lebih panjang. Namun secara keseluruhan, siswa memberikan respons positif terhadap implementasi model CIRC dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Mengatasi Komplain Pelanggan di kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Medan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan klasikal setelah penerapan model CIRC pada setiap siklus pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah.

Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru meskipun telah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dalam pelaksanaannya, siswa masih lebih banyak menerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam membaca, berdiskusi, bertukar gagasan, maupun menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa relatif rendah, keberanian menyampaikan pendapat masih terbatas, dan interaksi antarsiswa belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Fatima et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat pasif menyebabkan keterlibatan siswa menjadi rendah, sedangkan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sholicha & El-Yunusi (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk membangun pemahamannya sendiri.

Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sebelum penerapan tindakan. Sebagian besar siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pencapaian kompetensi secara optimal. Nasution & Darwis (2023) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar sering kali dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Immanuella et al. (2023) yang menjelaskan bahwa siswa yang kurang aktif bertanya dan berdiskusi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Akibatnya, pemahaman konsep menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar sebagaimana dijelaskan oleh Setyawati et al. (2024).

Setelah model CIRC diterapkan, terjadi peningkatan yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tersebut mampu memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Melalui kegiatan membaca materi, mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi dalam kelompok, menganalisis kasus komplain pelanggan, dan mempresentasikan hasil diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Huda et al. (2025) menjelaskan bahwa model CIRC memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan berkomunikasi, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik utama model CIRC yang mengintegrasikan kegiatan membaca, kerja sama kelompok, dan penyusunan hasil pemikiran secara sistematis. Jayadi (2021) menyatakan bahwa integrasi kegiatan membaca dan menulis dalam model CIRC mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dan kolaborasi. Sementara itu, Anisa & Hary (2025) menegaskan bahwa proses membaca materi dan mendiskusikannya bersama kelompok memungkinkan siswa memahami konsep secara lebih mendalam sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara teoritis, keberhasilan model CIRC juga dapat dijelaskan melalui pandangan Pujabakti et al. (2021) yang menyatakan bahwa perpaduan kegiatan membaca (*reading*), kerja sama (*cooperative learning*), dan penyusunan hasil pemikiran (*composition*) mendorong siswa memproses informasi secara lebih mendalam. Pada materi Mengatasi Komplain Pelanggan, siswa tidak hanya menghafal prosedur penanganan komplain, tetapi juga dilatih menganalisis situasi, menentukan solusi yang tepat, serta mengomunikasikan hasil pemikirannya kepada anggota kelompok maupun seluruh kelas. Aktivitas tersebut mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih kuat sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hardiani (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Agustin et al. (2024) yang menemukan bahwa penerapan CIRC berbantuan *mind mapping* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun kategori peningkatan yang diperoleh berbeda, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa implementasi model CIRC mampu meningkatkan capaian akademik peserta didik secara nyata. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Sari & Marini (2024) yang menyatakan bahwa model CIRC efektif meningkatkan kemampuan siswa melalui proses membaca, menganalisis, dan mengomunikasikan hasil pemikiran secara sistematis. Firdaus & Jamaluddin (2025) juga menyimpulkan bahwa penerapan CIRC berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih

aktif dan positif selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas model CIRC bersifat konsisten pada berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan capaian akademik, tetapi juga dari perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan tingkat keterlibatan siswa dalam memperoleh, mengolah, dan mengembangkan pengetahuan. Silalahi (2023) menyatakan bahwa aktivitas belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, di mana siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang pasif.

Sebelum penerapan model CIRC, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih relatif rendah. Proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang berani bertanya, enggan menyampaikan pendapat, serta kurang aktif dalam berdiskusi, sehingga interaksi antarsiswa belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Lefheya & Suriansyah (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya aktivitas belajar ditandai oleh minimnya interaksi antarsiswa, rendahnya partisipasi dalam pembelajaran, serta munculnya kejenuhan yang dapat menghambat efektivitas proses belajar.

Setelah penerapan model CIRC, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang menunjukkan perubahan positif dalam keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif membaca bahan ajar, berdiskusi dalam kelompok, menganalisis kasus komplain pelanggan, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Peningkatan aktivitas belajar tersebut terjadi karena model CIRC memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran. Widyanto & Vienlenta (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga mereka lebih aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Pada awal pelaksanaan tindakan, sebagian siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat maupun mempresentasikan hasil diskusi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, siswa mulai terbiasa bekerja sama, lebih aktif berdiskusi, lebih berani mengajukan pertanyaan, dan semakin percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas. Perubahan tersebut menunjukkan

bahwa model CIRC tidak hanya meningkatkan aktivitas akademik tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan sosial dan komunikasi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pujabakti et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC mampu meningkatkan aktivitas belajar karena siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sudaryati (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi model CIRC mampu meningkatkan minat belajar, keberanian mempresentasikan hasil pekerjaan, serta partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman. Selain itu, D et al. (2025) menyimpulkan bahwa penerapan model CIRC tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga meningkatkan keaktifan dan sikap positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi selama penelitian juga diperkuat oleh hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model CIRC. Siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca materi, berdiskusi dalam kelompok, menganalisis kasus, dan mempresentasikan hasil diskusi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih terbiasa bekerja sama dengan teman sekelompok. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat partisipasi antar anggota kelompok dan kebutuhan waktu diskusi yang relatif lebih panjang, secara umum siswa menilai bahwa model CIRC mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar yang terjadi selama penerapan model CIRC menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam membaca, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya, semakin besar pula peluang terbentuknya pemahaman konseptual yang mendalam dan peningkatan capaian akademik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Pemasaran materi Mengatasi Komplain Pelanggan di kelas X Bisnis Ritel SMK Negeri 1 Medan. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh tercapainya ketuntasan belajar klasikal sesuai indikator yang telah ditetapkan, sedangkan peningkatan aktivitas belajar tercermin dari semakin aktifnya siswa dalam membaca, berdiskusi, bekerja sama, mengemukakan pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi selama proses pembelajaran. Hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa penerapan model CIRC memberikan peningkatan hasil belajar pada kategori sedang dengan tingkat efektivitas yang cukup efektif. Temuan tersebut didukung oleh hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan model CIRC karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran CIRC dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. D., Sadiyah, A., & Kurniawan, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1303–1313. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3171>
- Anisa, L., & Hary, A. (2025). Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model on Students' Social Literacy. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(2), 630-639. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i2.494>
- Dewi, R. P. F. (2024). *Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. CV. Zamron Pressindo.
- D, R. D., Nururrahmah, F., Agustiani, S. I., & Aulia, W. N. (2025). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26678–26685. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31120>
- Dwisafitri, J., Chamdani, M., & Ngatman. (2024). Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi *Pengalamanku di Sekolah* pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 127–135. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75440>
- Fatima, F., Rengur, Z. A., & Mansur, N. (2024). Students' perception towards collaborative learning's contribution to students' active participation in ELT class. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 496–503. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.534>
- Firdaus, F., & Jamaluddin, A. (2025). Penerapan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar sosiologi di SMA Negeri 13 Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.20527/pn.v7i01.12324>
- Hardiani. (2021). Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan materi mengelola dana kas kecil kelas XII OTKP 1 SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i2.170>
- Hasibuan, M. S., & Anita. (2022). The effect of the CIRC and learning motivation on reading comprehension skills for junior high school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5701–5708. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1816>
- Huda, M. N., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2025). Pengaruh penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(8), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v14i8.96127>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). Penerapan metode tanya jawab dalam mengakomodasi keaktifan belajar siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4224>
- Lefheya, S., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model PRONOPA Check pada muatan IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 5(2), 414–425.

- <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpdk/article/view/18462>
- Mangundap, E. G. M., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *Edu Primary Journal*, 4(1), 22–30. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/7283>
- Jayadi, U. (2021). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar dalam menemukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN 22 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21-42. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.17>
- Nasution, A. S., & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(4), 1141-1148. <https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 146–156. <https://doi.org/10.17509/ebj.v3i2.40728>
- Sari, P. S., & Marini, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pematangsiantar. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 106-113. <https://doi.org/10.36985/rwe59v97>
- Ridhai, A., & Yusuf, A. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Mahasiswa Stain Majene. *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam*, 1(1), 15-25. <https://doi.org/10.46870/mandarras.v1i1.1193>
- Saputra, E., Amalia, R., Ima, S. R., & Murakapi, I. (2025). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 8(2), 254–264. <https://doi.org/10.33367/jies.v8i2.6766>
- Setyawati, M., Muthi, A., Enkas, M. D., Afifah, H. R., Luklua, A. I., & Normalasari, R. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari keaktifan siswa bertanya. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 16–28. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3075>
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran guru dan strategi dalam meningkatkan pembelajaran aktif siswa di kelas IV SD Al-Huda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(4), 4387–4398. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18172>
- Silalahi, E. K. (2023). Integrasi tingkat aktivitas siswa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2772-2778. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5638>
- Sudaryati, S. (2022). Implementasi model pembelajaran CIRC di SMK untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 8(2), 89–96. <https://doi.org/10.37729/jpse.v8i1.2122>
- Sugiarni, R., Septian, A., Juandi, D., & Julaeha, S. (2021). Studi penelitian tindakan kelas: Bagaimana meningkatkan pemahaman matematis pada siswa? *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 21–35. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.905>

- Triyono, M. B., Rafiq, A. A., Djatmiko, I. W., & Kulanthaivel, G. (2023). Vocational education's growing focus on employability skills: A bibliometrics evaluation of current research. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(4), 2196–2207. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.26001>
- Widyanto, I. P., & Vienlenta, R. (2022). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik menggunakan *student-centered learning*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Profesi Guru*, 7(4), 149–157. <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>
- Wirawan, F. (2022). *Model-model pembelajaran untuk implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.